



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION* DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN *FLASH CARD* DAN *FLIPCHART* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS TERPADU SISWA KELAS VIII SMP INSHAFUDDIN BANDA ACEH

Hayatun Fitri¹, Abdul Wahab Abdi², M. Yusuf Harun³

¹Email: fitri_syarani@ymail.com

²Pendidikan Geografi FKIP Unsyiah, email: wahababdi.fkip@gmail.com

³Pendidikan Geografi FKIP Unsyiah, email: myusufharun@gmail.com

ABSTRAK

Group investigation adalah model pembelajaran yang menitikberatkan pada kemampuan diskusi siswa. Pada model pembelajaran ini peserta didik juga dituntut untuk memilih sendiri topik/materi pelajaran yang mereka akan investigasi dalam kelompoknya. *Falshcard* adalah kartu kilas yang berfungsi untuk sebagai *remainder* atau pengingat. *Flipchart* adalah lembaran kertas yang dsatukan dengan menggunakan benda khusus (penjepit, spiral) sehingga menyerupai album atau kalender. Penelitian ini bertujuan untukl mengetahui: (a) Peningkatan hasil belajar siswa, (b) Aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran; (c) Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran dan (d) Respon siswa terhadap model pembelajaran *group investigation* dengan berbantuan media *flash card* dan *flipchart*. Subjekk dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VIII_c SMP Inshafuddin Banda Aceh yang berjumlah 21 orang. Pengumpulan data dilakukan denga/n menggunakan lembar soal; lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa; lembar pengamatan keterampilan guru dan lembar respon siswa. Analiisis data menggunakan statistik deskriptif kuantitatif. Materi pembelajaran dalam penelitian ini adalah fungsi dan peran sumber daya alam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (a) Persentase ketuntasan secara individual meningkat dari 16 siswa yang tuntas pada siklus ke I, 18 siswa tuntas pada sikluske II dan 19 tuntas pada siklus kee III, persentase ketuntasan klasikal meningkat, dari angka 60% pada siklus I, 70% pada siklus II dan 90% pada siklus III; (2) Aktivitas guru dan siswa meningkat dari siklus I sampai dengan siklus III, pada siklus I dari 11 aktivitas 5 aktivitas yang belum tuntas, 4 aktivitas pada siklus II, dan pada siklus ke III meningkat sesuai dengan standar waktu yang ditetapkan; (3) Keterampilan guru meningkat dari perolehan skor 2,56 pada siklus I dengan kategori baik, skor 3,1 pada siklus II dengan kategori baik dan 3,26 pada siklus III dengan kategori baik; (4) Respon siswa, terhadap model pembelajaran *group investigation* dengan berbantuan media *flash card* dan *flipchart* dapat dikatakan baik, 85 persen dari 21 siswa berpendapat bahwa dengan belajar melalui model pembelajaran *group investigation* dengan berbantuan media *flash card* dan *flipchart* dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.

Kata kunci: penerapan, *group investigation*, *flash card*, *flipchart*, hasil belajar.

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan interaksi guru dan peserta didik yang cukup dominan. Interaksi guru dan peserta didik dalam rangka transfer pengetahuan dan juga transfer nilai menuntut komponen-komponen yang ada pada kegiatan proses pembelajaran itu, hal tersebut akan saling menyesuaikan dalam rangka mendukung pencapaian tujuan belajar bagi peserta didik. Komponen-komponen tersebut misalnya seperti guru, peserta didik, metode, alat, tujuan pembelajaran, dan sarana pembelajaran. Selain itu, untuk mencapai tujuan yang diinginkan tersebut, masing-masing komponen nantinya saling merespons juga mempengaruhi satu dengan lainnya, sehingga tugas guru yaitu menemukan cara mendesain masing-masing komponen agar pembelajaran lebih optimal (Sardiman, 2010:28).

Penerapan model pembelajaran yang bervariasi dapat mengurangi kebosanan peserta didik terhadap proses pembelajaran sehingga peserta didik akan termotivasi dalam proses pembelajaran. Slameto (2010:9) menjelaskan bahwa berhasil tidaknya suatu kegiatan pembelajaran lebih banyak bergantung pada kualitas yang dilakukan oleh peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Artinya kemampuan dan kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran dapat dilihat dari model pembelajaran mengajar yang diterapkannya.

Berdasarkan observasi awal, Pembelajaran IPS Terpadu di SMP Inshafuddin Banda Aceh dilakukan dengan metode dasar yaitu ceramah, tanya jawab, serta penugasan baik secara individu maupun kelompok. Pembelajaran IPS Terpadu dengan cara tersebut cenderung membosankan, tidak menarik dan tidak menyenangkan, menyebabkan siswa mengantuk, tidak aktif dalam proses pembelajaran, malas mengerjakan tugas, dan malas mendengarkan penjelasan guru, sehingga guru dan siswa sama-sama bosan selama proses pembelajaran berlangsung.

Karenanya diperlukan perubahan dalam proses pembelajaran yang lebih inovatif untuk mengurangi keengganan siswa dalam belajar IPS Terpadu. Salah satu (1) model pembelajaran yang dikembangkan serta perlu untuk diaplikasikan untuk membantu meningkatkan pemahaman dan penalaran peserta didik adalah

model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif ini menuntut masing-masing peserta didik harus untuk memahami dan mengerti materi pelajaran yang disajikan oleh guru.

Pembelajaran kooperatif tidak akan dikatakan berhasil apabila didalam suatu kelompok yang telah dibagi dalam kelompok peserta didik yang heterogen, salah satu dari anggota kelompoknya belum memahami materi pelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif ini, peserta didik dituntut untuk belajar bersama dan saling membantu dalam memahami materi pelajaran (Jauhar, 2011:17).

Menyampaikan materi pembelajaran dengan hanya menggunakan bahasa verbal tidak selamanya berjalan dengan efektif. Dengan hanya mengandalkan bahasa sebagai media utama, bisa terjadi peserta didik salah dalam menangkap informasi. Dengan kata lain, peserta didik akan terbatas atau tidak optimal dalam memahami informasi yang disampaikan guru. Aunurrahman (2009:30) mengatakan bahwa sarana dan prasarana pembelajaran merupakan faktor yang juga ikut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Bagi peserta didik, ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran sangat berdampak terhadap terbentuknya suasana pembelajaran yang lebih kondusif, akan memudahkan bagi peserta didik untuk menemukan informasi juga sumber belajar yang akan membantu berkembangnya minat untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Dari uraian di atas, peneliti akan mencoba memadukan model pembelajaran dan media pembelajaran agar proses pembelajaran lebih menyenangkan. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang langkah-langkahnya dapat dengan mudah dipadukan dengan media pembelajaran adalah *Group Investigation* (GI). Sedangkan media pembelajaran yang juga mudah untuk dipadukan dengan model pembelajaran adalah *flash card* dan *flipchart*. Salah satu manfaat untuk memilih model dan media pembelajaran yang mudah untuk dipadukan satu sama lain adalah agar guru tidak terbebani dengan tugasnya dalam menyiapkan media dan siswa juga dapat dengan mudah menerimanya.

Pada model pembelajaran ini, peserta didik dapat menginvestigasi *Flash card* yang disajikan untuk dipecahkan bersama. *Flash card* merupakan kartu bergambar yang sangat menarik untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta

didik. Selain menyenangkan, *Flash card* juga sangat mudah dibuat dan bernilai ekonomis, cukup dengan menyediakan kardus bekas dan kertas bergambar, maka *Flash card* siap untuk digunakan. Kelebihan lain dari *Flash card* ini adalah mudah dibawa, praktis, gampang diingat, dan menyenangkan (Arsyad, 2003:39).

Flipchart adalah media yang menyajikan ringkasan gambar, konsep, dan bagan. Menurut Hosnan (2014:115) *flipchart* yaitu lembaran kertas dengan ukuran yang cukup besar agar dapat di lihat bersama-sama. *Flipchart* terdiri atas beberapa lembar kertas, yang pada bagian ujung atas dijepit. Pada saat akan menggunakan *chart* lembar kedua dan seterusnya, *chart* bagian depan digulung ke belakang atau di lepas.

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka judul penelitian ini adalah **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investgation* dengan Menggunakan Media Pembelajaran *Flash card* dan *Flipchart* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMP Inshafuddin Banda Aceh.”**

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Inshafuddin Banda Aceh untuk mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIIIc. Penelitian telah dilakukan mulai tanggal 3 April sampai – April 2017.

1. Analisis hasil belajar peserta didik

a. Ketuntasan individual

Ketuntasan individual adalah ketuntasan siswa yang diperoleh dalam pembelajaran secara individu. Siswa tuntas belajar apabila hasil evaluasi mencapai kriteria ketuntasan minimal, dan siswa yang belum tuntas adalah siswa yang nilai evaluasinya tidak mencapai KKM. Nilai KKM di SMP Inshaafuddin Banda Aceh adalah 70. Untuk menghitung ketuntasan individual peserta didik menggunakan rumus presentase sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah soal yang dijawab benar}}{\text{Jumlah soal keseluruhan}} \times 100 \quad (\text{Kemendikbud, 2015:18})$$

b. Ketuntasan Klasikal

Satu kelas telah tuntas (secara klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat ≥ 85 persen siswa yang tuntas belajar (Suryosubroto, 2002:77). Untuk mengetahui tingkat ketuntasan klasikal belajar siswa digunakan rumus yang dikemukakan oleh Aqib (2006:41) sebagai berikut.

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100$$

2. Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

Aktivitas guru serta peserta didik dalam proses pembelajaran dianalisis secara deskriptif dengan teknik persentase, tujuannya untuk melihat apa yang cenderung terjadi dalam pembelajaran. Rumus untuk melihat kecenderungan tersebut adalah:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \quad (\text{Sudijono, 2012:43})$$

Keterangan

P : Persentase

f : Frekuensi aktivitas guru dan siswa yang muncul saat proses pembelajaran

N : Jumlah keseluruhan aktivitas yang dilakukan

100 : Bilangan tetap

3. Analisis Keterampilan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Analisis data keterampilan/kemampuan pengajar dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan model *group investigation* dan media *flash card* dan *flipchart* dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dengan rata-rata skor yang dijabarkan oleh Sudjana (2005:77) sebagai berikut.

- Skor 1,00-1,69 Kurang baik
- Skor 1,70-2,59 Sedang
- Skor 2,60-3,50 Baik
- Skor 3,51-4,00 Sangat baik

4. Respon Siswa

Persentase respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* menggunakan media *flash card* dan juga *flipchart* diperoleh

melalui angket dengan menggunakan persentase yang dikemukakan oleh Trianto (2010:243) sebagai berikut.

$$\text{Persentase respon siswa} = \frac{A}{B} \times 100\%$$

Keterangan :

A : Proporsi siswa yang memilih

B : Jumlah siswa (responden)

HASIL DAN PEMBAHASAN

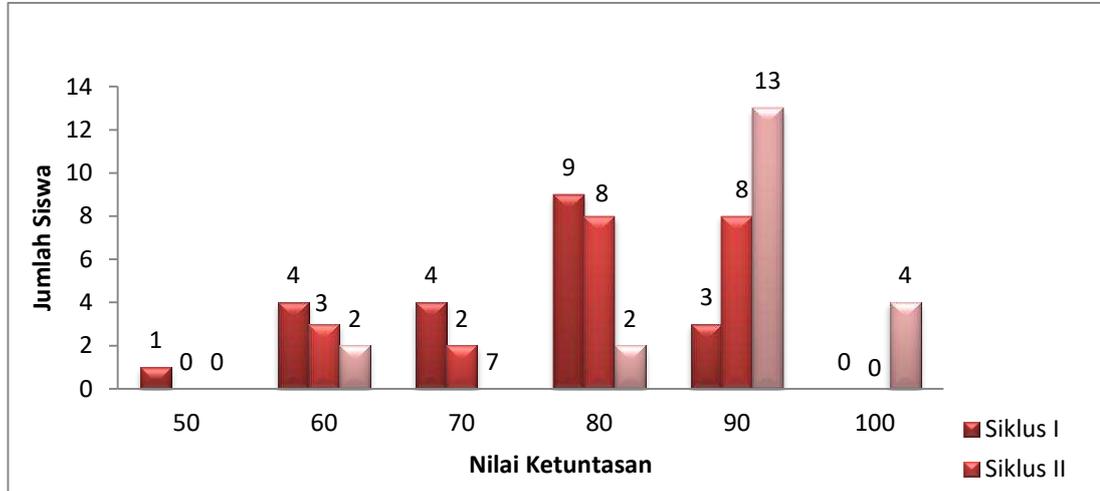
Hasil Belajar

Berdasarkan tinjauan penelitian dengan tiga siklus, dapat dilihat terdapat peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII_c, pada materi (1) Fungsi dan peran sumber daya alam (2) Keunggulan sumber daya alam untuk pembangunan nasional (3) Pengelolaan sumber daya alam, secara individual hasil belajar siswa telah mengalami peningkatan dari siklus ke-I, siklus ke-II hingga siklus ke-III. Pada siklus ke-I hasil belajar menunjukkan dari 21 siswa, 3 siswa memperoleh nilai 90, 9 siswa memperoleh nilai 80, 4 siswa memperoleh 70, 4 siswa memperoleh 60, dan 1 siswa memperoleh nilai 50. Pada siklus I dari 21 siswa, 16 siswa yang hasil belajarnya dapat dikatakan tuntas secara individual, sementara 5 siswa lainnya tidak tuntas belajar karena nilainya tidak mencapai skor ketuntasan belajar yaitu 70.

Pada siklus II dari 21 siswa, 8 siswa mendapatkan nilai 90, dan 8 siswa memperoleh nilai 80, 2 siswa memperoleh nilai 70, dan 3 siswa memperoleh nilai 60. Pada siklus II dari 21 siswa, terdapat 18 siswa yang tuntas secara individual, sementara 3 siswa lainnya tidak tuntas karena nilainya tidak mencapai skor ketuntasan belajar yaitu 70.

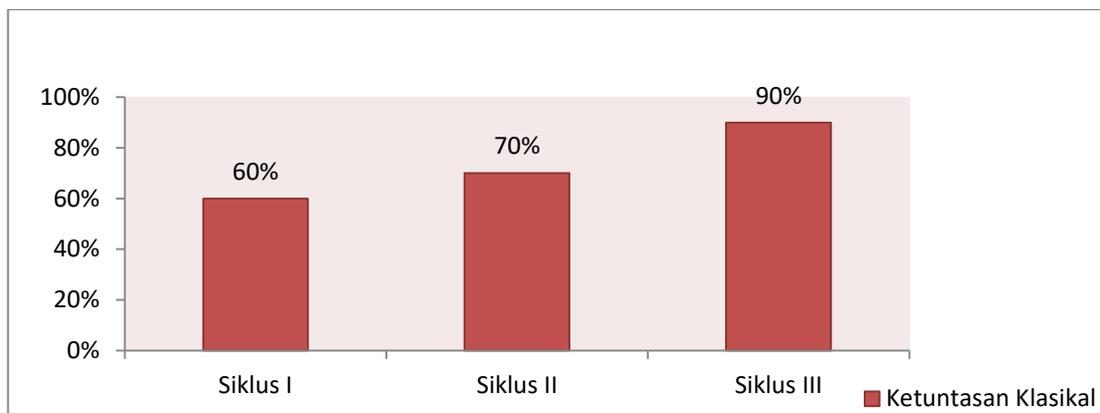
Pada siklus III dari 21 siswa, 5 siswa memperoleh nilai 100, 4 siswa memperoleh nilai 100, 13 siswa memperoleh nilai 90, 2 siswa memperoleh nilai 80 dan 2 siswa memperoleh nilai 60 persen. Pada siklus ke-III, 19 siswa tuntas secara individual, sementara 2 siswa lainnya tidak tuntas karena nilainya tidak

mencapai skor ketuntasan belajar yaitu 70. Hasil belajar siswa secara individual dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Grafik Ketuntasan secara Individual

Persentase ketuntasan secara klasikal untuk siklus I, II dan III terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Grafik Persentase Ketuntasan secara Klasikal

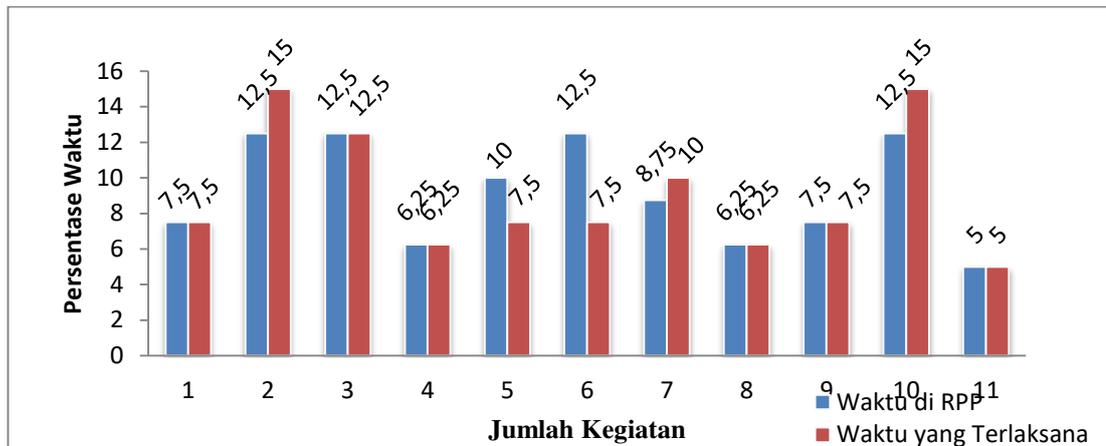
Berdasarkan Gambar 2 terlihat adanya peningkatan secara signifikan ketuntasan klasikal antara siklus I, siklus II hingga siklus III. Pada siklus I ketuntasan secara klasikal persentase hanya 60 persen, dari sepuluh pertanyaan yang coba disajikan oleh guru, 6 soal yang dapat dikatakan tuntas secara klasikal. Siklus I dikatakan belum tuntas secara klasikal karena hasil persentase yang diperoleh oleh siswa secara klasikal tidak mencapai ketuntasan minimum klasikal yang ditentukan (≥ 85 persen).

Pada siklus II ketuntasan secara klasikal mencapai 70 persen, dari 10 soal yang diberikan oleh guru, 7 soal dapat dikatakan tuntas secara klasikal, kemudian pada siklus II dikatakan belum tuntas secara klasikal karena hasil persentase yang diperoleh oleh siswa secara klasikal belum mencapai ketuntasan minimum klasikal yang ditentukan (≥ 85 persen). Pada siklus III ketuntasan secara klasikal mencapai 90 persen, dari 10 soal yang diberikan guru, 9 soal dapat dikatakan tuntas secara klasikal.

Pada siklus III dikatakan tuntas secara klasikal karena persentase yang didapatkan di atas ketuntasan minimum klasikal yang ditetapkan yaitu ≥ 85 persen. Dilihat dari peningkatan ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal, maka penggunaan model pembelajaran *group investigation* berbantuan media *flash card* dan *flipchart* dapat diterapkan pada materi fungsi dan peran sumber daya alam dalam pembangunan nasional karena keberhasilan telah tercapai maka penelitian ini hanya dilaksanakan sampai dengan III siklus.

Aktivitas Guru dan Siswa

Aktivitas guru dan peserta didik dengan penggunaan model pembelajaran *group investigation* berbantuan media *flash card* dan *flipchart* diamati dengan instrumen mulai dari siklus ke-I, siklus ke-II hingga siklus ke-III. Model pembelajaran *group investigation* berbantuan media *flash card* dan *flipchart* mencakup keseluruhan langkah-langkah proses pembelajaran dimulai dengan kegiatan awal, kegiatan inti sampai kegiatan akhir, namun aktivitas yang diamati hanya kegiatan yang berlangsung ketika proses pembelajaran di kelas dimulai. Persentase aktivitas guru serta peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran *group investigation* berbantuan media *flash card* dan *flipchart* pada siklus ke-I secara ringkas dapat dilihat pada Gambar 4.5.



Gambar 3 Persentase Aktivitas Guru dan Siswa Siklus ke-I

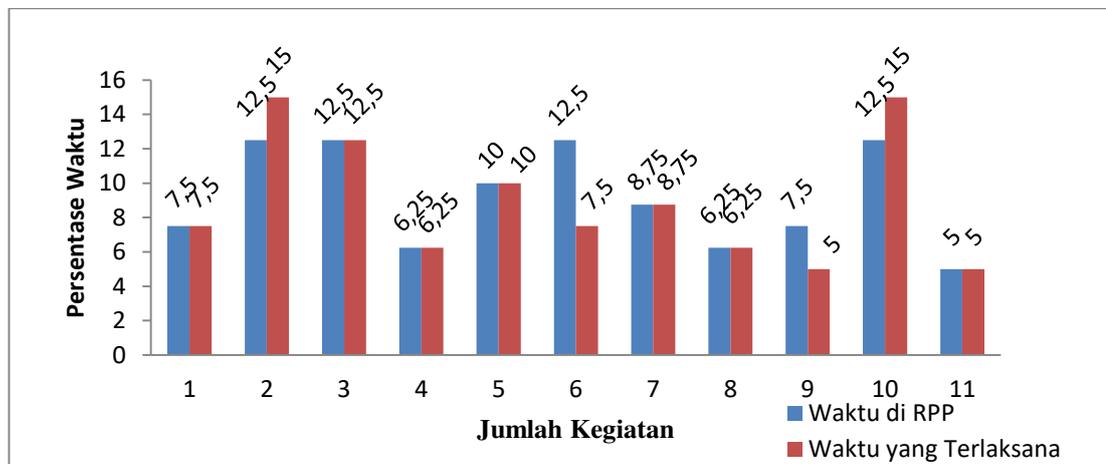
Berdasarkan Gambar 3 menunjukkan persentase aktivitas guru serta peserta didik dalam aktivitas pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran *group investigation* berbantuan media *flash card* dan *flipchart*. Pada aktivitas guru, ada 4 aktivitas yang tidak sesuai dengan waktu ideal pada RPP. Pada saat guru memberikan *pre-test* pada siswa telah melewati batas waktu sebagaimana waktu ideal yang telah tertera pada RPP yaitu selama 10 menit dengan persentase 12,5 persen, tetapi telah menghabiskan waktu yaitu 12 menit dengan persentase 15 persen sehingga dikategorikan belum sesuai.

Selanjutnya pada kegiatan ke 5 (lima) yaitu saat guru mengarahkan siswa menginvestigasi *flash card* bersama teman kelompok waktu yang digunakan belum tepat dengan waktu yang ditentukan dalam RPP yaitu saat guru menyampaikan ringkasan bahan pembelajaran, guru menghabiskan waktu lebih sedikit sebagaimana waktu ideal yang tertera pada RPP yaitu selama 8 menit dengan persentase 10 persen, tetapi hanya menghabiskan waktu yaitu 6 menit dengan persentase 7,5 persen sehingga dikategorikan masih belum sesuai.

Pada saat guru membantu kegiatan peserta didik saat mencari informasi dengan melihat setiap peserta didik yang membutuhkan bantuan guru menghabiskan waktu lebih sedikit sebagaimana waktu ideal yaitu 10 menit dengan persentase 12,5 persen, tetapi menghabiskan waktu yaitu 6 menit dengan persentase 7,5 persen sehingga dikategorikan masih belum sesuai.

Pada saat guru memfasilitasi peserta didik dalam menyiapkan laporan akhirlah menghabiskan waktu 8 menit dengan persentase 10 persen sementara sebagaimana waktu yang tersedia yaitu 7 menit dengan persentase 8,75 persen. Pada saat peserta didik mengerjakan *post-test* waktu yang tersedia 10 menit dengan persentase 12,5 persen, tetapi waktu yang terlaksana 12 menit dengan persentase 15 persen.

Aktivitas guru dan siswa pada siklus ke II secara ringkas dapat dilihat pada Gambar 4.

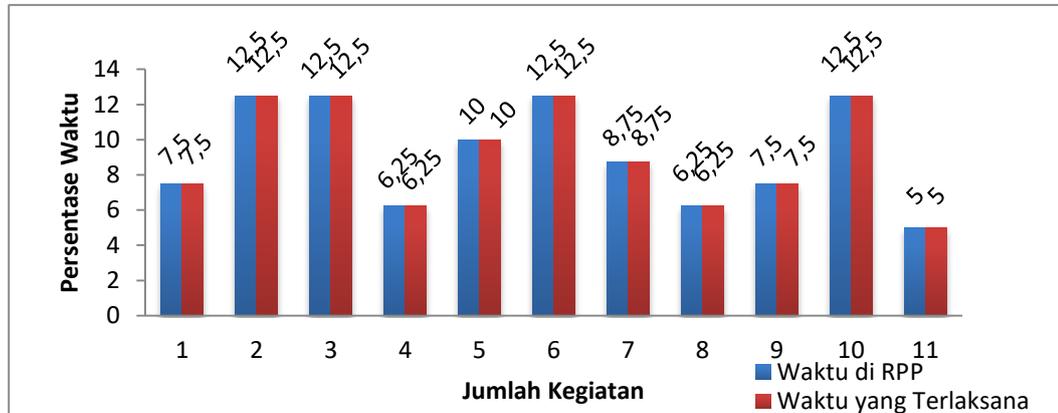


Gambar 4. Persentase Aktivitas Guru dan Siswa pada Siklus ke II

Berdasarkan Gambar 4 dapat dilihat pada siklus II masih terdapat 4 aktivitas yang belum sesuai dengan waktu yang ditetapkan di rancangan proses pembelajaran (RPP). Misalnya pada kegiatan awal mengerjakan *pre-test*, siswa menyelesaikan dalam waktu 12 menit (15 persen) dari waktu ideal 10 menit (12,5 persen). Kemudian pada aktivitas 6 yaitu mengumpulkan informasi untuk kepentingan investigasi kelompok waktu yang dihabiskan yaitu 6 menit dengan persentase 7,5 persen dari waktu yang tersedia 10 menit dengan persentase 12,5 persen.

Pada kegiatan akhir aktivitas guru dan siswa dalam evaluasi untuk menyimpulkan pembelajaran waktu yang dihabiskan yaitu 4 menit dengan persentase 5 persen dari waktu yang tersedia yaitu 6 menit dengan persentase 7,5 persen dan saat mengerjakan *Post-test* terselesaikan dalam waktu 12 menit (15 persen) dari waktu ideal 10 menit (12,5 persen).

Aktivitas guru dan siswa pada siklus III secara ringkas dapat dilihat pada Gambar 5.

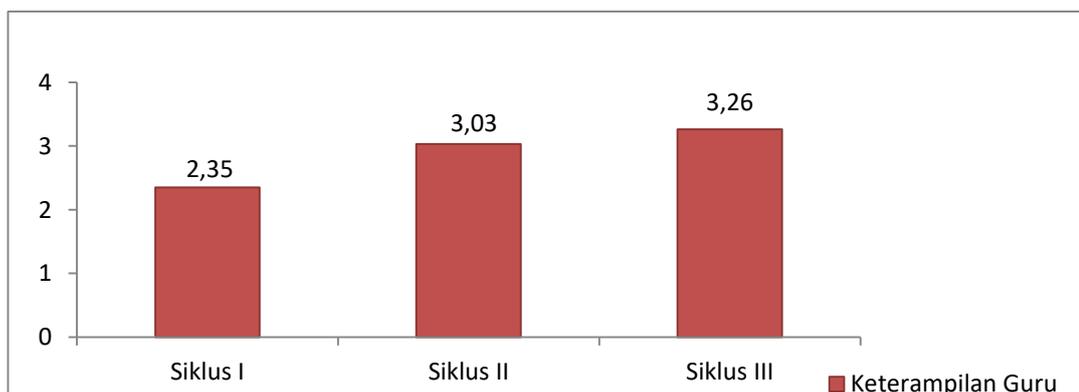


Gambar 5. Persentase Aktivitas Guru dan Siswa Siklus ke-III

Dilihat dari Gambar 5 dapat jelaskan pada siklus III rata-rata aktivitas guru dan siswa secara keseluruhan sudah sesuai dengan standar waktu pada RPP. Pada siklus ketiga aktivitas guru dan siswa sudah meningkat, ini ditandai oleh sudah meningkatnya persentase aktivitas guru dan siswa sesuai dengan persentase ideal. Pada proses pembelajaran guru sudah lebih tegas dalam mengelola waktu pembelajaran. Gambar 5 diatas dapat dijelaskan bahwa guru dan peserta didik sudah mulai terbiasa melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *group investigation* berbantuan media *flash card* dan *flipchart*.

Keterampilan Guru Mengelola Pembelajaran

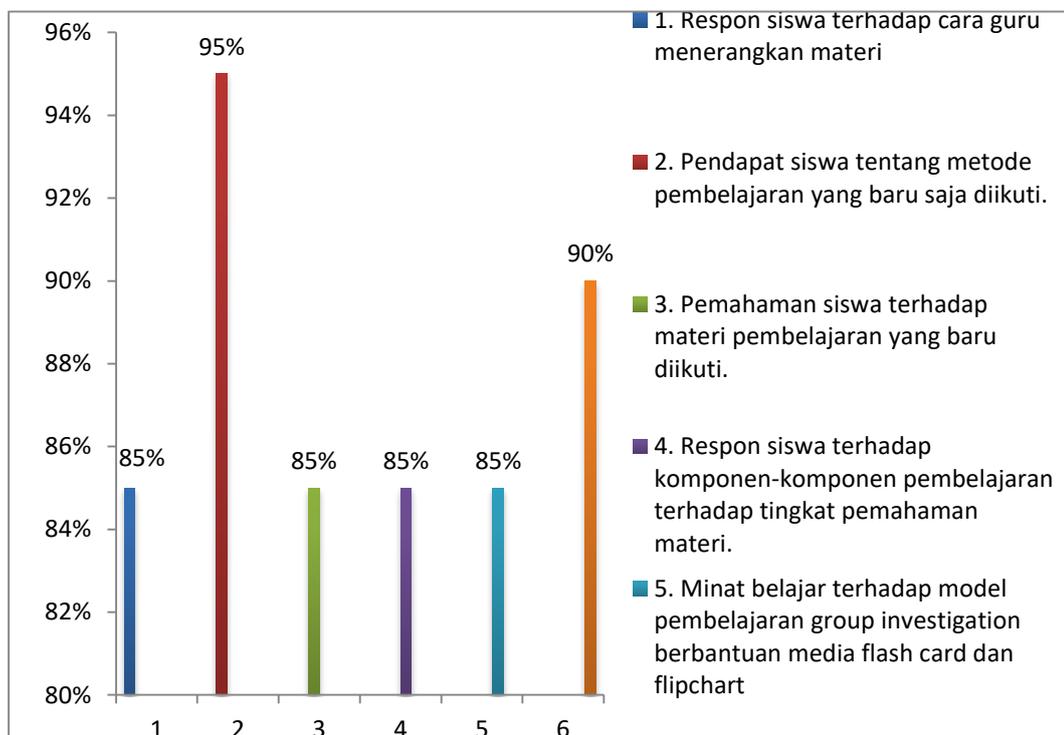
Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, terlihat sudah terdapat peningkatan keterampilan/kemampuan guru dalam menguasai proses pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran *group investigation* dengan media *flash card* dan *flipchart*. Secara rinci diperlihatkan pada Gambar 6



Gambar 6 memperlihatkan telah ada peningkatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran melalui model pembelajaran *group investigation* berbantuan media *flash card* dan *flipchart*. Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran dikategorikan baik (2,35) pada siklus ke-I, dikategorikan baik (3,03) pada siklus ke-II serta dikategorikan baik (3,26) pada siklus ke-III, terjadi peningkatan antara siklus ke I, siklus ke II dan siklus III. Dari Gambar 4.8 terlihat bahwa guru sudah terampil dalam mengelola pembelajaran melalui penggunaan model pembelajaran *group investigation* berbantuan media *flash card* dan *flipchart*.

Respon Siswa Terhadap Pembelajaran

Berdasarkan analisis respon siswa untuk proses pembelajaran melalui penggunaan model pembelajaran *group investigation* berbantuan media *flash card* dan *flipchart* sangat bervariasi. Secara rinci dapat dilihat pada Gambar 7.



Berdasarkan Gambar 7 dapat dijelaskan bahwa respon siswa terhadap cara guru menerangkan materi pelajaran yaitu 85 persen yang menjawab menarik. Tingkat pendapat siswa terhadap model pembelajaran yang baru diikuti yaitu 95

persen mengatakan baru. Kemudian siswa mengatakan bahwa model dan media yang disajikan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang baru diikuti yaitu 85 persen. Respon siswa terhadap komponen-komponen pembelajaran rata-rata 85 persen. Minat siswa untuk mengikuti kegiatan belajar seperti yang telah diikuti 85 persen. Penerapan model pembelajaran *group investigation* berbantuan media *flash card* dan *flipchart* terhadap tingkat pemahaman materi pelajaran sebesar 90 persen.

Berdasarkan dari hasil pengolahan data siklus ke-I, maka disimpulkan, pada siklus ke-I hasil belajar menunjukkan dari 27 siswa, 2 siswa memperoleh nilai 100. Kemudian 3 siswa memperoleh nilai 90 dan 6 siswa memperoleh nilai 80. Selanjutnya 6 siswa memperoleh nilai 70 dan 8 siswa memperoleh nilai 60, dan 1 siswa memperoleh nilai 50 dan 1 siswa memperoleh nilai 0. Pada siklus keI dari 27 siswa, 17 siswa yang hasil belajarnya dapat dikatakan tuntas secara individual dan 10 siswa lainnya dikatakan tidak tuntas secara individual karena mendapatkan nilai di bawah KKM yaitu 70.

SIMPULAN DAN SARAN

Penerapan model pembelajaran *group investigation* berbantuan media *flash card* dan *flipchart* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII_c SMP Inshafuddin Banda Aceh, yang dapat dibuktikan dengan nilai ketuntasan individual yang meningkat, misalnya pada siklus pertama 76 persen, pada siklus kedua naik menjadi 85 persen, serta siklus ketiga menjadi 90 persen. Begitu juga dengan ketuntasan klasikal telah mengalami peningkatan. Hal ini dapat dibuktikan dari ketuntasan klasikal pada siklus ke-I 60 persen, pada siklus ke-II meningkat menjadi 70 persen dan pada siklus ketiga menjadi 90 persen.

Aktivitas guru dan siswa telah terjadi kenaikan dari siklus pertama kedua dan siklus ketiga, yang dapat dibuktikan bahwa pada siklus pertama diperoleh 6 aktivitas yang sudah sesuai dari 11 aktivitas keseluruhan, sementara pada siklus kedua diperoleh 7 aktivitas yang sudah sesuai dari 11 aktivitas keseluruhan, dan siklus ke-III semua aktivitas pendidik dan peserta didik sesuai antara standar waktu yang ditetapkan dengan waktu pelaksanaan di lapangan.

Keterampilan/kemampuan guru dalam menguasai pembelajaran pada penerapan model pembelajaran *group investigation* dengan bantuan media *flash card* dan *flipchart* mengalami peningkatan. Hal ini dapat dibuktikan pada siklus ke-I mendapat nilai 2,56 yang berkategori baik, kemudian meningkat siklus ke-II mendapat nilai 3,03 yang berkategori baik, dan pada siklus ketiga mendapat skor 3,26 dengan kategori baik. Dengan begitu dapat disimpulkan telah adanya peningkatan keterampilan/kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.

Respon siswa untuk model *group investigation* dengan bantuan media *flash card* dan *flipchart* dapat dikatakan baik yaitu 85 persen, siswa berpendapat bahwa dengan penerapan model pembelajaran *group investigation* dengan berbantuan media *flash card* dan *flipchart* dapat membantu siswa memahami materi yang dipelajari.

Mengingat model kooperatif tipe *group investigation* dengan bantuan media *flash-card* dan *flipchart* dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPS Terpadu pada materi fungsi dan peran sumber daya alam, maka disarankan kepada guru IPS Terpadu agar menggunakan model dan media pembelajaran tersebut pada materi-materi IPS Terpadu lainnya yang dianggap sesuai.

Disarankan kepada peneliti lain untuk dapat memvariasikan penggunaan model pembelajaran *group investigation* dengan berbantuan media *flash card* dan *flipchart* dengan komponen pembelajaran lainnya. Seperti, mengajak siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran, menciptakan suasana yang kondusif dan menyenangkan dalam pembelajaran.

Diharapkan kepada instansi terkait yaitu Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Banda Aceh untuk memberikan pelatihan serta penataran kepada guru lebih banyak, dalam memilih metode-metode dan strategi pembelajaran, tujuannya agar hasil belajar siswa dan mutu pendidikan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Pontianak: Alfabeta
- Aqib, Zainal, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Jauhar, Mohammad. 2011. *Implementasi PAIKEM dari Behavioristik Sampai Konstruktivisme*. Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher
- Kemendikbud. 2015. *Panduan Penilaian Untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP)*. Jakarta: Kemendikbud
- Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudijono, Anas 2012. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press
- Sudjana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT.Remaja Rosdikarya
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Rhineka Cipta